

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Tenaga kerja yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, serta sebagai sasaran untuk menciptakan dan mengembangkan pasar.

Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada kesempatan kerja. Ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia akan menimbulkan pengangguran yang akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu dengan meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi, maka kesempatan kerja yang tersedia juga akan semakin banyak dan kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik.

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja maupun rendahnya produktivitas para pekerja, namun dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri yang pada akhirnya mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan

industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000:253).

Semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik. Inilah yang membuat penyerapan tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti pendapatan yang merata, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, berkurangnya urbanisasi, dan stabilitas politik. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan pembangunan di pedesaan, membangun proyek-proyek padat karya dan menyelenggarakan kursus-kursus keterampilan.

Tabel 1-1
Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2017

Provinsi	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK
Aceh	2138512	150265	2288777
Sumatra Utara	6365989	377288	6743277
Sumatra Barat	2344972	138703	2483675
Riau	2781021	184564	2965585
Jambi	1657817	66816	1724633
Sumatra Selatan	3942534	181135	4123669
Bengkulu	932976	36279	969255
Lampung	3896230	176257	4072487
Kep. Bangka Belitung	672618	26399	699017
Kep. Riau	896931	69160	966091
DKI Jakarta	4509171	346945	4856116
Jawa Barat	20551575	1839428	22391003
Jawa Tengah	17186674	823938	18010612
DI Yogyakarta	2053168	64019	2117187
Jawa Timur	20099220	838496	20937716
Banten	5077400	519563	5596963
Bali	2398307	36143	2434450
Nusa Tenggara Timur	2316720	79449	2396169
Nusa Tenggara Barat	2320061	78548	2398609
Kalimantan Barat	2303198	105061	2408259
Kalimantan Tengah	1222707	53962	1276669
Kalimantan Selatan	1975161	98956	2074117
Kalimantan Timur	1540675	114289	1654964
Kalimantan Utara	312416	18315	330731
Sulawesi Utara	1040826	80483	1121309
Sulawesi Tengah	1374214	54369	1428583
Sulawesi Selatan	3598663	213695	3812358
Sulawesi Tenggara	1160974	39631	1200605
Gorontalo	524316	23450	547766
Sulawesi Barat	595004	19744	614748
Maluku	642061	65735	707796
Maluku Utara	488715	27516	516231
Papua Barat	402526	27952	430478
Papua	1699071	63770	1762841
Indonesia	121022423	7040323	128062746

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018.

Berdasarkan tabel 1-1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia paling banyak adalah provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 20.551.575 jiwa, sedangkan provinsi yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah provinsi Kalimantan Utara sebesar 312.416 jiwa. Hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya tingkat sumber daya manusia dan kurangnya ketrampilan dari masyarakat.

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh ketersediaan lapangan kerja yang merupakan salah satu tujuan dari proses pembangunan ekonomi, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat pendidikan, investasi dan teknologi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Mulyadi, 2003).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perkembangan penyerapan tenaga kerja dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017?
2. Bagaimanakah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017?
3. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017?
4. Bagaimanakah pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017.
2. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017.
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017.
4. Menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau mempunyai manfaat Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemda tingkat I

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di masing-masing provinsi.

2. Bagi dinas ketenagakerjaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembinaan tenaga kerja guna meningkatkan kualitas pekerja, melalui pelatihan-pelatihan sehingga diharapkan ketrampilan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Bagi badan koordinasi penanaman modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan investasi yang bermutu guna untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain dengan tema yang terkait di masa yang akan datang.

E. Metode Analisis

Guna menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2017, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\log PTK = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 IPM + \beta_3 \log INV + \beta_4 \log UMP + \varepsilon_t$$

Keterangan:

PTK	: penyerapan tenaga kerja (jiwa per tahun)
INF	: inflasi (persen per tahun)
IPM	: indeks pembangunan manusia (persen per tahun)
INV	: investasi (juta rupiah per tahun)
UMP	: upah minimum provinsi (rupiah per bulan)
Log	: logaritma
β_0	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi variabel independen
ε_t	: <i>error term</i> (faktor kesalahan)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab, meliputi :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel upah minimum provinsi yang didukung oleh penelitian –penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan analisis data beserta dengan interpetasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN